

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono 2022, Penelitian kuantitatif diartikan sebagai adalah penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara satu variabel independen ( bebas) yaitu ESG, dengan variabel dependen ( terikat) adalah manajemen laba.

#### **3.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder adalah penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data yang digunakan penelitian ini berupa laporan tahunan ( annual report) dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan pendukung lainnya seperti laporan keberlanjutan Perusahaan dari website resmi perusahaan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses penting dalam mendapatkan data dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

##### **1. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, menelaah literature dan mengkaji yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dapat berupa buku dan jurnal. Kajian pustaka ini untuk memperoleh dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa suatu permasalahan yang diteliti dan sebagai pedoman penelitian.

## 2. Dokumentasi

Data dokumentasi yaitu mengumpulkan, menyusun, dan mengolah dokumen dokumen yang mencatat semua aktivitas yang dianggap bermanfaat untuk dijadikan bahan keterangan berbagai informasi.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.4.1 Sampel**

Menurut Sugiyono (2022:131), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur Family yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
2. Perusahaan Manufaktur Non Family yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022

Perusahaan Family adalah perusahaan yang melibatkan anggota keluarga dalam kepemilikan perusahaan maupun operasional yang dilakukan perusahaan ( Handoyo,2010). Selain perusahaan family juga terdapat perusahaan non family. Perusahaan non family adalah persahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga dalam hal kepemilikan didalam perusahaan. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode purposive sampling. Sehingga dalam penelitian ini, pemilihan sampel didasarkan pada kriteria berikut :

**Tabel 3.3 Kriteria Sampel**

## Family

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur family yang aktif diperdagangkan secara berturut-turut ( listing) periode 2020-2022	41
2	Perusahaan manufaktur family yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dan mempunyai data lengkap terkait variabel penelitian	11
	Jumlah	11

## Non Family

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur non family yang aktif diperdagangkan secara berturut-turut ( listing) periode 2020-2022	74
2	Perusahaan manufaktur non family yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dan mempunyai data lengkap terkait variabel penelitian	10
	Jumlah	10

Sumber :idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh 11 emiten perusahaan family dan 10 emiten Perusahaan non family yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada tabel 3.4 dan 3.5 berikut :

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian ( Family)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	MLIA	PT Mulia Indstrindo Tbk
5	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
6	SPMA	PT Suparma Tbk
7	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
8	INAI	PT indal Aluminium Industry Tbk
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

Sumber : idx.co.id

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian ( Non Family)**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
2	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
4	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
5	MERK	PT MerckTbk
6	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
7	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
8	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
9	ASII	PT Astra Internasional Tbk
10	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk

Sumber:idx.co.id

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sehingga akan ditarik kesimpulannya.

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual model jones modifikasi.

#### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ESG (X1).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Perilaku manajemen untuk mengukur laba sesuai dengan keinginan ini dikenal dengan istilah manajemen laba (earning management). (Rahmawati, Khikmah, and Dewi 2017b). Banyak indikator yang digunakan untuk pengukuran manajemen laba Laporan keuangan perusahaan dapat menampilkan kualitas kinerja keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap stakeholder. (Novita, 2021). Manajemen laba dalam arti luas adalah tindakan manager dalam meningkatkan ataupun mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manager bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan ataupun penurunan (jurnal priadi). Manajemen Laba dapat diproksikan dengan discretionary accrual (DA) dengan menggunakan model Jones modifikasi (Dechow et al., 1995). Manajemen laba dihitung sebagai berikut : TAC (total akrual) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a) Mencari nilai total akrual dengan rumus sebagai berikut

$$TAC = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan :

TAC = Total akrual Perusahaan pada tahun ke t

$NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak Perusahaan pada tahun ke t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi Perusahaan pada tahun ke t

- b) Menghitung Nilai Accruals dari total accruals diestimasi dengan OLS (Ordinary Least Square atau persamaan regresi linear sederhana) dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- c) Perhitungan NDA ( *non discretionary accruals* ) dengan koefisien regresi Adapun rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- d) Perhitungan DA ( Discretionary accrual ) adalah sebagai berikut :

$$DAC_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

$TAC_t$  = Total accrual perusahaan dalam periode t  
 $NI_{it}$  = Laba bersih (net income) Perusahaan pada tahun t

$CFO_{it}$  = Kas dari operasi Perusahaan pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total asset Perusahaan pada tahun sebelumnya periode t

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan Perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = Aset tetap ( property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Persamaan koefisien regresi

NDA<sub>it</sub> = Non discretionary accrual Perusahaan pada tahun t

Dait = Discretionary accrual Perusahaan pada tahun t

e = error

### 3.6.2 Variabel Independen (X)

#### a. ESG (X1)

ESG merupakan komponen yang terdiri dari lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengukuran ESG dapat dihitung beberapa indikator diantaranya environmental ( lingkungan ) dengan PROPER diukur dengan skala ordinal, social ( social) dengan pengungkapan sosial (SOCD) dan GRI standards dengan GRI 4. Perhitungan ini menggunakan dummy variabel dengan pemberian nilai 1 apabila terdapat pengungkapan item dan pemberian nilai 0 apabila item tidak diungkapkan. Sedangkan governance ( tata kelola) dengan komisaris independen. Adapun Menurut Novita Andriyani, Regina & Jansen, 2022), menjelaskan bahwa Semakin tinggi nilai ESG, semakin berkualitas informasi non keuangan perusahaannya yang diungkapkan perusahaan dan sebaliknya

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Environmental ( lingkungan) adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan environmental yang digunakan adalah menurut (Asmara and Widiastuty 2023) yang menggunakan PROPER

Perhitungan PROPER dengan memberikan peringkat warna apabila warna

Emas : 5

Hijau : 4

Biru : 3

Merah : 2

Hitam : 1

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur social ( social) menurut (Aditama 2022) sebagai berikut :

b. Social Score

$$\text{SCORE} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur governance ( tata kelola) menurut (Yulia Sari and Hasnawati 2020b) sebagai berikut :

c. Dewan Komisaris

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Total Anggota Komisaris independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### 3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum ( max), minimum (min), dan standar deviasi (std.dev). Statistk deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut ( Ghozali, 2006). Analisis deskriptik merupakan bagian dari statistic yang mempelajari bagaimana cara mengumpulkan dan menyajikan data agar mudah dipahami. Selain itu, analisis deskriptif juga merupakan satu set koefisien deskriptif yang merangkum Kumpulan data yang menjadi representasi dari seluruh populasi atau sampel penelitian.

### **3.8 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel**

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta  $\alpha$  dan koefisien regresi  $\beta_i$ . Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan konstanta dan koefisien yang berbeda pada setiap Perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widajono (2007), terdapat metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, diantaranya sebagai berikut:

#### **3.8.1 Model Efek Umum ( *Common Effect Model* )**

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data crosssection dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS).

#### **3.8.2 Model Efek Tetap ( *Fixed Effect Model* )**

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variable dummy. Untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode least square Dummy Variable ( LSDV).

#### **3.8.3 Model Efek Random ( *Random Effect Model* )**

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan, maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model random effect menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu sebagai berikut:

**1. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)**

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Common Effect

H1 : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas  $F <$  batas kritis, maka tolak H0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai probabilitas  $F >$  batas kritis, maka terima H0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

**2. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)**

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Random Effect

H1 : Fixed Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai chi-squares hitung  $>$  chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares  $<$  taraf signifikansi, maka tolak H0 atau memilih fixed effect dari pada random effect.
- b. Nilai chi-squares hitung  $<$  chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak H0 atau memilih random effect dari pada fixed effect.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada model common effect.

Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Fixed Effect

H1 : Random Effect

Pengambilan keputusan jika :

a. Nilai p value < batas kritis, maka tolak H0 atau memilih randomeffect

dari pada common effect.

b. Nilai p value > batas kritis, maka terima H0 atau memilih common effect dari pada fixed effect.

## 3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan bisa diterapkan pada model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji T dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghazali (2016). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolgorow-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual distribusi normal.

HA : Data residual tidak distribusi normal.

Variabel residual dikatakan berdistribusi normal, jika nilai Asymp.Sig ( 2-tailed) diatas nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variable independent. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variable independent. Menurut Ghozali (2017) dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi  $>0,80$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ada masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korekasi  $<0,80$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada masalah multukolinearitas.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Menurut Ghozali (2011:139), Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat melakukan uji Glejser Test, (Ghozali, 2013:139). Pengujian Glejser Test merupakan metode dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya derajat kepercayaan 5%. Hasil dari uji Glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143).

Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan Glejser Test, yakni :

1. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $>0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan variabel independen absolute residual  $<0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (Dw test) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $dW < dL$ , ada autokorelasi positif
- 2)  $dL < dW < dU$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $4-dU < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
- 4)  $dW > 4-dL$ , ada autokorelasi negative
- 5)  $dU < dW < 4-dU$ , tidak terjadi autokorelasi

### **3.10 Metode Analisis Data**

#### **3.10.1 Analisis Regresi Data Panel**

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung berbagai variabel yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Kemudian pengujian yang dilakukan untuk

menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah menggunakan uji regresi data panel.

Secara sederhana, regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat deret lintang (cross section) dan deret waktu (time series). Data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian.

Persamaan 1 regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{Proper} + \beta_2 \text{SC} + \beta_3 \text{DK} + e$$

Keterangan :

DA : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Variabel Independen

Proper : environmental

SC : sosial

DK : Governance

E : Error

### 3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian statistik penelitian yang dilakukan guna memperoleh hasil dari diterima dan ditolaknya hipotesis penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji parsial t.

#### 3.11.1 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau

variasi dari variabel independen (Santoso & Ashari,2005). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali,2011).

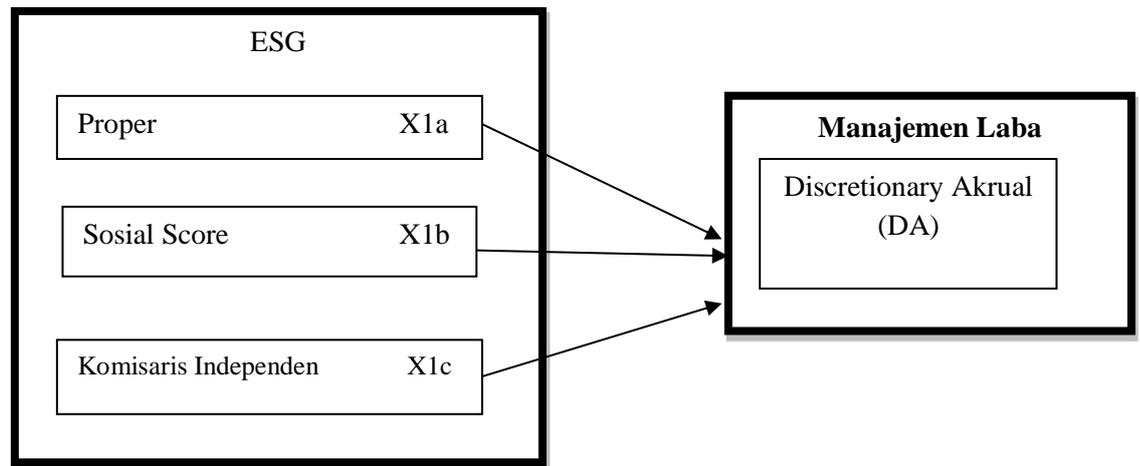
### **3.11.2 Uji Statistik t**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independent secara individual menerangkan variabel dependen (Ghozali,2005). Taraf signifikansi 5% (Sujarweni,2019). Apabila T hitung lebih besar dari T tabel, maka variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan dengan uji t, yakni :

- Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, variabel independent (bebas) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika nilai signifikan  $<0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, variabel independent (bebas) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

### **3.12 Kerangka Hipotesis**

Kerangka hipotesis yaitu gambaran dugaan sementara atau Kumpulan data statistic dari penelitian berisi pernyataan berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan dan bersifat spesifik yang sudah mencakup indikator. Kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.3 Kerangka Hipotesis**

### 3.13 Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan operasional dalam penelitian kuantitatif yang diterjemahkan dalam bentuk angka-angka statistik sesuai dengan alat ukur yang dikehendaki oleh peneliti.

1. Pengaruh ESG dengan pengukuran proper terhadap manajemen laba  
 $H_{a1}$  = Proper berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba  
 $H_{01}$  = Proper tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
2. Pengaruh ESG dengan Pengukuran sosial score terhadap manajemen laba  
 $H_{a1}$  = Sosial score berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba  
 $H_{01}$  = Sosial score tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3. Pengaruh ESG dengan Pengukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba  
 $H_{a1}$  = Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba  
 $H_{01}$  = Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba